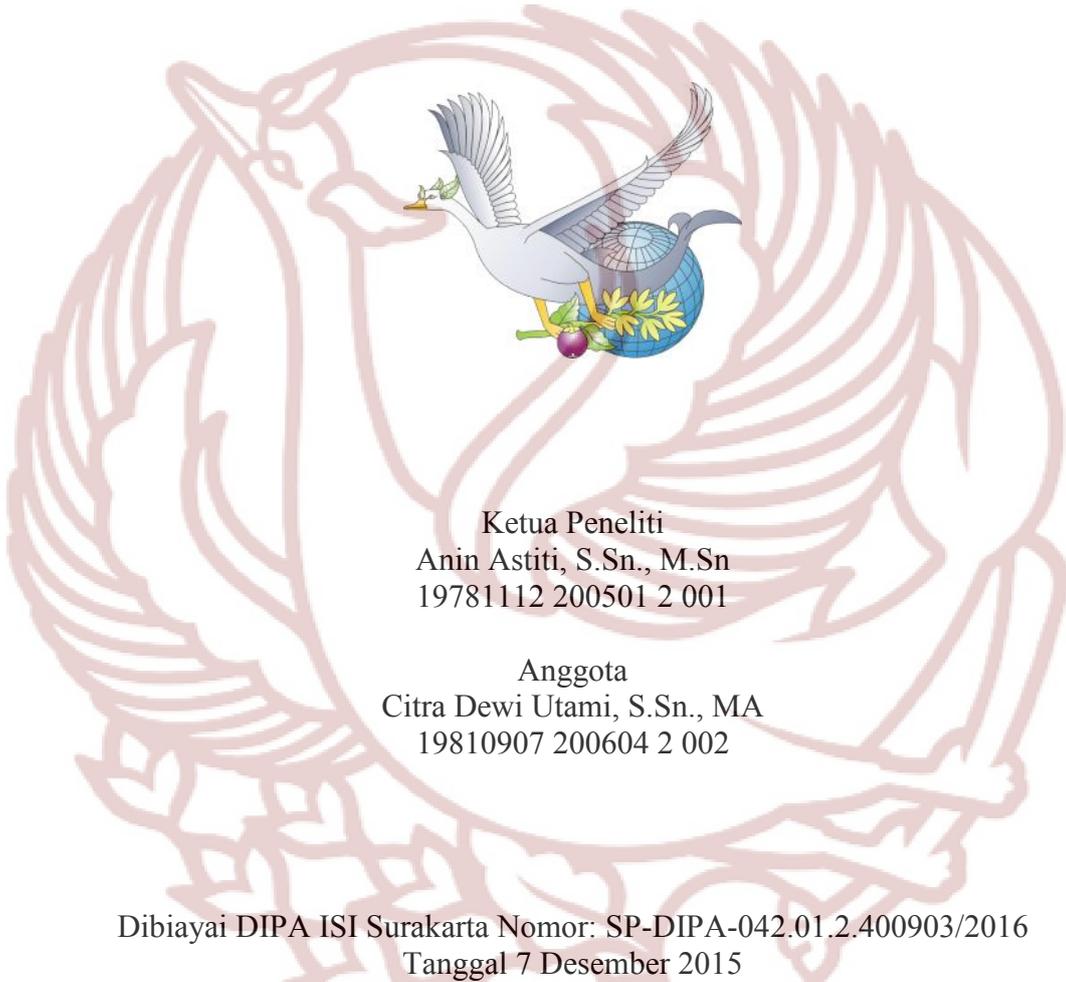


**PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI "IMAJI CITYSCAPE"  
DENGAN TEKNIK RAYOGRAPH  
(PENCIPTAAN SENI)**

**LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)**



Ketua Peneliti

Anin Astiti, S.Sn., M.Sn  
19781112 200501 2 001

Anggota

Citra Dewi Utami, S.Sn., MA  
19810907 200604 2 002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP-DIPA-042.01.2.400903/2016

Tanggal 7 Desember 2015

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)  
Nomor: 4223A/IT6.1/LT/2016

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
OKTOBER 2016**

## Halaman Pengesahan

Judul Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) : Penciptaan Karya Fotografi "Imaji *Cityscape*" Dengan Teknik *Rayograph*

**Ketua:**

- a. Nama Lengkap : Anin Astiti, S.Sn., M.Sn.
- b. NIP : 19781112 200501 2 001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan Struktural : Penata Muda/ III a
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Media Rekam
- f. Alamat Institusi : Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127  
Jawa Tengah, Indonesia
- g. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 647658/(0271) 646175

**Anggota:**

- a. Nama Lengkap : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.
- b. NIP : 19810907 200604 2 002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Media Rekam
- e. Alamat Institusi : Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127  
Jawa Tengah, Indonesia
- f. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 647658/(0271) 646175

Lama Penelitian Artistik : 6 (bulan)  
Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 20.000.000,- (duapuluh juta rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2016

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ketua Peneliti

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn  
NIP. 19711110 200312 1 001

Anin Astiti, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19781112 2005001 2 001

Mengetahui  
Ketua LPPMPP

Dr. RM Pramutomo, M.Hum  
NIP. 19681012 199502 1 001

## ABSTRAK

Karya Fotografi dengan Judul Penciptaan Karya Fotografi "Imaji Cityscape" Dengan Teknik Rayograph ini merupakan sebuah upaya untuk dapat memberikan wacana baru dalam fotografi khususnya yang berkaitan dengan fotografi analog yang sudah lama tergeser dengan munculnya teknologi digital. Digital yang memudahkan segala proses penciptaan fotografi secara tak langsung menghilangkan sebuah esensi fotografi itu sendiri.

Kali ini dengan melakukan penciptaan menggunakan sebuah teknik kamar gelap, digunakan metode penciptaan yang meliputi ide, eksplorasi, eksperimentasi serta tahapan penciptaan yang meliputi pembuatan sketsa, pencetakan, dan penampilan. Dalam penciptaan dengan teknik *rayograph* ini, tidak digunakan kamera untuk mencipta, melainkan menggunakan *enlarger* untuk proses pencetakan, merujuk pada definisi fotografi itu sendiri yaitu melukis menggunakan cahaya. Satu hal yang menjadi ciri khas dari teknik Dalam teknik *rayograph* ini diciptakan imaji dengan tema *cityscape* atau pemandangan kota. Dengan menggunakan benda-benda yang diletakkan di atas kertas foto, hal yang terpenting adalah adanya pertimbangan bentuk-bentuk yang sesuai dengan apa yang telah digambarkan di sketsa sebelumnya. Kekhasan dari teknik *rayograph* adalah adanya efek bayangan yang ditimbulkan dari benda-benda yang diletakkan di atas kertas foto yang kemudian diekspos/disinari.

Dengan imaji *cityscape* akan diciptakan karya *rayograph* dengan menampilkan imaji yang imajinatif. *Cityscape* atau pemandangan kota yang *real/nyata* menjadi sebuah imaji yang berbeda karena dalam teknik *rayograph* ini akan dihasilkan kontras yang tinggi hampir tidak ditemukan detail, sehingga akan terlihat gambaran hitam dan putih yang sangat pekat dengan garis-garis tegas yang tercipta dari perekaman objek yang diletakkan dan disusun di atas kertas.

Kata kunci: fotografi, *rayograph*, cahaya, *cityscape*.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) dengan judul Penciptaan Karya Fotografi "Imaji *Cityscape* Dengan Teknik *Rayograph* (Penciptaan Seni) tanpa halangan suatu apapun.

Laporan Penelitian Artistik kali ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban setelah melakukan penelitian selama 6 bulan sesuai dengan kontrak yang telah disepekat pada bulan Desember 2016 yang lalu. Dalam Laporan ini memuat proses atau tahapan penelitian yang telah dilakukan, dengan uraian mengenai Metode Penelitian Artistik, Tinjauan Karya, serta luaran penelitian yang telah dicapai.

Penciptaan Karya Fotografi "Imaji *Cityscape* Dengan Teknik *Rayograph* ini merupakan sebuah penelitian dengan luaran berupa karya sebanyak 10 frame dengan tema *cityscape*. Tema tersebut kemudian diwujudkan dengan pemilihan objek yang dapat digunakan sebagai penggambaran pemandangan di perkotaan. Selama kurun waktu Penelitian 6 bulan, penulis dapat melakukan semua tahapan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada bulan Juni dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan metode penciptaan serta data lain yang dapat dilakukan untuk mendukung proses penciptaan. Pada bulan Juli dilakukan pengadaan alat dan bahan, yang kemudian pada bulan Agustus hingga September sudah dapat dilakukan proses penciptaan di kamar gelap. Evaluasi di bulan Oktober dilakukan untuk melihat apakah capaian sudah sesuai dengan rencana awal dan kemudian hasil dari penciptaan ini ditampilkan pada seminar dan pameran di bulan November.

Demikian Laporan Penelitian Artistik yang dapat penulis sampaikan. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan Laporan ini untuk itu dimohonkan maaf. Terima kasih.

Surakarta, 31 Oktober 2016

Penulis

Anin Astiti, S.Sn. M.Sn.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>GLOSARIUM</b> .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
<b>BAB III. METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)</b> .....	7
<b>BAB IV. DESKRIPSI KARYA</b> .....	15
<b>BAB V. LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)</b> .....	27
<b>DAFTAR ACUAN</b>	
Daftar Pustaka .....	28
Artikel Internet .....	28
<b>LAMPIRAN</b>	
Laporan Pengeluaran .....	viii
Bukti Pengeluaran.....	x

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya <i>Rayograph</i> dari Man Ray .....	5
Gambar 2. Karya dari László Moholy-Nagy .....	6
Gambar 3. <i>Music Party</i> karya Anin Astiti, .....	7
Gambar 4. Tatanan objek yang telah di <i>lay-out</i> .....	10
Gambar 5. <i>Mesin enlarger</i> .....	11
Gambar 6. <i>Easel</i> .....	11
Gambar 7. Kertas foto merk ILFORD .....	12
Gambar 8. <i>Mesin enlarger</i> .....	13
Gambar 9. Suasana kamar gelap basah dengan susunan <i>developer-stop bath</i> dan <i>fixer</i> secara berurutan. ....	14
Gambar 10. Tatanan atau layout yang dilakukan sebelum melakukan eksposur .....	16
Gambar 11. Hasil yang sudah masuk dalam cairan fixer di dalam kamar gelap .....	16
Gambar 12. Karya 1: <i>Building and Cars</i> .....	17
Gambar 13. Karya 2: <i>Bus Shelter</i> .....	18
Gambar 14. Karya 3: <i>Coffeeshop</i> .....	19
Gambar 15. Karya 4: <i>Highway</i> .....	20
Gambar 16. Karya 5: <i>Peeping Ladder</i> .....	21
Gambar 17. Karya 6: <i>Street Vendors</i> .....	22
Gambar 18. Karya 7: <i>The Fence</i> .....	23
Gambar 19. Karya 8: <i>The Gas Station</i> .....	24
Gambar 20. Karya 9: <i>The House No.7</i> .....	25
Gambar 21. Karya 10: <i>The House No.12</i> .....	26

## GLOSARIUM

- Burning* : sebuah teknik untuk menghasilkan area gambar yang diekpos cahaya melebihi waktu seharusnya, biasa dilakukan pada teknik cetak di kamar gelap.
- Cityscape* : istilah yang digunakan untuk merujuk sebuah pemandangan atau lanskap di perkotaan.
- Developer* : obat kimia yang digunakan untuk mengembangkan gambar pada film, ataupun kertas foto.
- Dodging* : sebuah teknik untuk menghasilkan area gambar yang diekpos cahaya kurang dari waktu seharusnya, biasa dilakukan pada teknik cetak di kamar gelap.
- Eksposur* : proses pemaparan oleh cahaya pada sebuah media.
- Enlarger* : alat yang digunakan untuk mengekspos sebuah kertas foto melalui cahaya.
- Fixer* : obat kimia yang berfungsi untuk menetapkan pengembangan yang telah sempurna.
- Instagram* : sebuah aplikasi media sosial yang populer dengan fitur mengedit dan mengirim foto ke sesama pengguna.
- Pixlr-Express* : aplikasi berbasis fotografi yang memiliki fitur edit foto pada perangkat *smartphone* atau komputer.
- Photoshop* : sebuah software berbasis fotografi yang digunakan untuk mengedit foto yang memiliki fitur dengan teknologi mutakhir.
- Rayograph* : teknik kamar gelap photogram yang dilakukan oleh Man Ray.
- Photogram negatif film* : teknik mencetak di kamar gelap yang tidak menggunakan negatif film.
- Stopbath* : obat kimia yang berfungsi untuk menghentikan pengembangan setelah melalui proses pengembangan.

## LAMPIRAN

### Laporan Pengeluaran Penciptaan Karya Fotografi "Imaji Cityscape" Dengan Teknik Rayograph

NO.	TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH
<b>KWITANSI</b>			
1	15/07/2016	Pembayaran sewa enlarger 4 bulan @ 1.000.000,-	Rp 4.000.000
2	19/07/2016	Biaya pembuatan kamar gelap temporer	Rp 3.000.000
3	10/10/2016	Pembayaran sewa tempat Pameran 5 hari @500.000	Rp 2.500.000
4	10/10/2016	Bayar konsumsi pembukaan	Rp 1.500.000
<b>NOTA</b>			
5	07/06/2016	Toko DeCamera chemical dan paper photo	Rp 2.500.000
6	08/06/2016	Transportasi: bensin	Rp 20.000
7	09/06/2016	Konsumsi: minum	Rp 27.000
8	14/07/2016	Konsumsi: Bakso Alex	Rp 43.500
9	19/07/2016	Konsumsi Circle K	Rp 44.200
10	22/07/2016	Pipet plastik 1mm	Rp 2.000
11	22/07/2016	Peralatan kamar gelap (fortuna)	Rp 202.300
12	23/07/2016	Transportasi: bensin	Rp 41.869
13	23/07/2016	Properti karya: mainan (mega toys)	Rp 33.000
14	23/07/2016	Perlengkapan kamar gelap kop kaca	Rp 28.000
15	23/07/2016	Perlengkapan kamar gelap fitting bohlam (tresno listrik)	Rp 95.500
16	25/07/2016	Property karya (petraco)	Rp 144.000
17	26/07/2016	Konsumsi: nikou ramen	Rp 39.000
18	27/07/2016	Properti karya petraco	Rp 128.700
19	27/07/2016	Properti kamar gelap petraco	Rp 15.000
20	28/07/2016	Konsumsi: indomaret	Rp 31.000
21	28/07/2016	Perlengkapan kamar gelap (tali, lakban, klip)	Rp 50.400
22	28/07/2016	Properti karya (putera kampus)	Rp 34.500
23	29/07/2016	Properti karya: plastik mika(ACADIA)	Rp 10.000
24	29/07/2016	Transportasi: bensin	Rp 18.930
25	29/07/2016	Photo copy perdana	Rp 9.000
26	08/08/2016	Property karya bella	Rp 88.200
27	08/08/2016	Scan foto 49 lembar	Rp 49.000
28	09/08/2016	Properti karya (kalkir, kertas minyak) enggal makmur	Rp 6.500
29	11/12/2016	Kabel data	Rp 14.500
30	12/08/2016	Properti karya (indo toys)	Rp 33.000

31	13/08/2016	Transportasi: bensin	Rp	40.000
32	16/08/2016	Konsumsi depot nikmat 1	Rp	46.000
33	01/09/2016	Transportasi: bensin	Rp	28.000
34	06/09/2016	Transportasi: bensin	Rp	40.910
35	07/09/2016	Konsumsi RM Kusuma Sari	Rp	148.000
36	29/09/2016	Bahan baku: Natrium Thiusulfat	Rp	26.000
37	03/10/2016	Pigura 42 frame	Rp	2.175.000
38	03/10/2016	Publikasi pameran	Rp	2.500.000
39	05/10/2016	Penggandaan laporan	Rp	300.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp</b>	<b>20.013.009</b>

Surakarta, 31 Oktober 2016

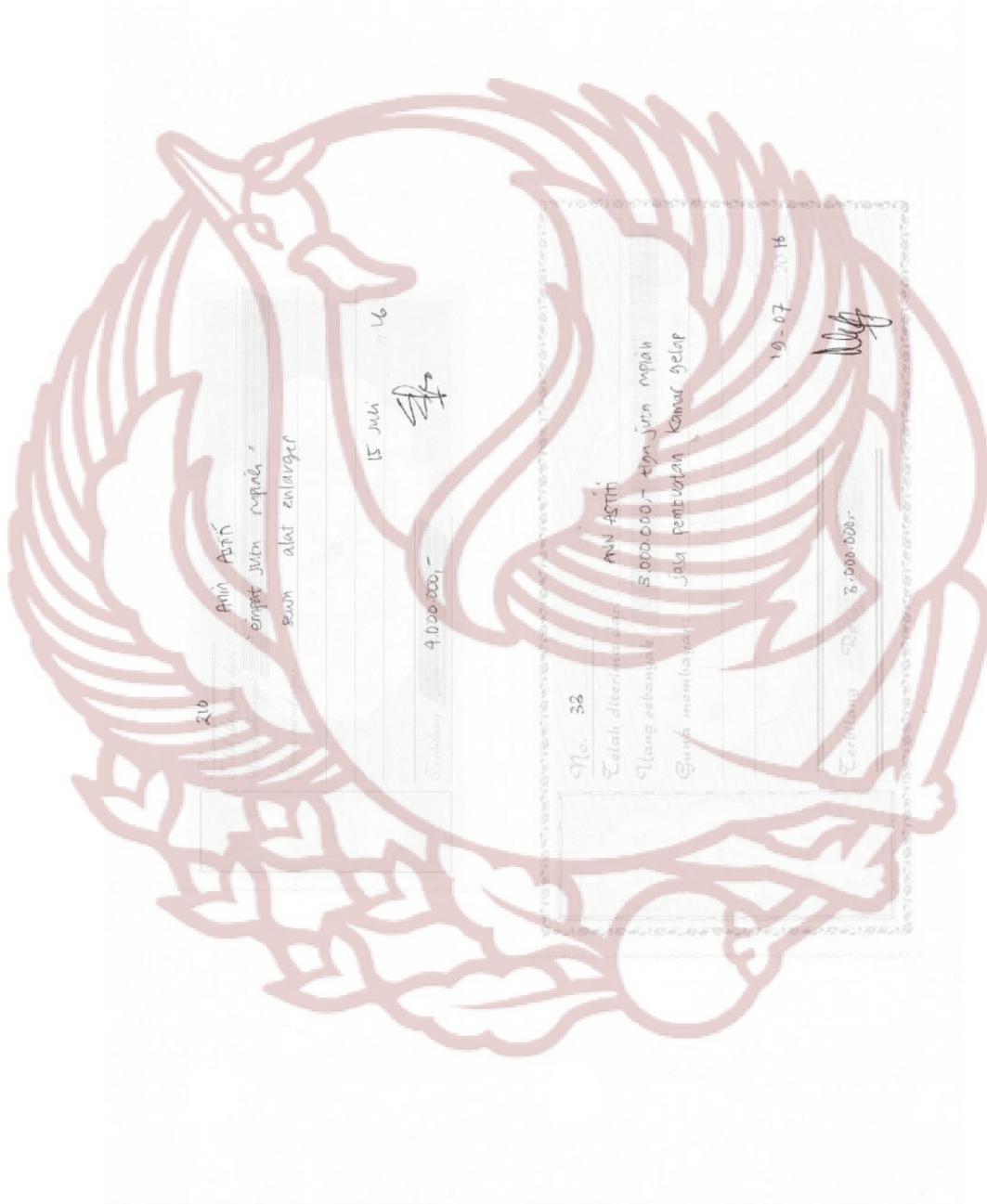
Mengetahui  
Ketua LPPMPP

Ketua Peneliti

Dr. RM Pramutomo, M.Hum  
NIP. 19681012 199502 1 001

Anin Astiti, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19781112 2005001 2 001

LAMPIRAN BUKTI PENGELUARAN

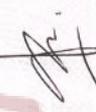


No. 048/XI/2016  
Telah terima dari  
Uang sejumlah  
Untuk pembayaran

ANIN ASTITI  
DUA JUTA LIMA RATUS RIBU RUPIAH  
SEWA RUANG PAMERAN SHARI @ Rp. 500.000

SURABAYA      10-10-2016

Rp. 2.500.000

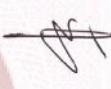


No. 048/XI/2016  
Telah terima dari  
Uang sejumlah  
Untuk pembayaran

ANIN ASTITI  
Satu juta Lima Ratus Ribu Rupiah  
Konsumsi Pembukaan Pameran 300 Pax @ Rp. 5.000

SURABAYA      10-10-2016

Rp. 1.500.000





# N O T A

**Kepada:**  
Anin  
Yogyakarta

**Nota #:** 120  
**Tanggal** 011/5/2016  
**No Member** -

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
1	Iiford Multigrade IV 10R 100pcs	1 Box	Rp. 1,800,000	Rp. 1,800,000
2	Iiford Multigrade IV 5R 25pcs	1 Box	Rp. 450,000	Rp. 450,000
3	Developer	2 Botol	Rp. 75,000	Rp. 150,000
4	Fixer	2 Pack	Rp. 50,000	Rp. 100,000
Total				Rp. 2,500,000

**Terbilang: Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah**

Dejava Camera



SPBU 44.55209  
Jl. Kaliurang Km.06, Cemara Tujuh, Sleman  
Yogyakarta  
Telp.0274-342600

Selasa, 06 September 2016 06:35:41

Np. Nota : UU.02.06434  
 Jenis BBM : Pertamina  
 Harga/liter : Rp. 7.450  
 Liter : 5,490  
 Total : Rp. 40.901  
 Uraian : Rp. 40.901

Isinal : Rp. 40.901  
 Kembali : Rp. 0000

Terimakasih dan Selamat jalan

SPBU BALAPAN 44.571.24  
Jl. W.Monginsidi No.88  
SOLO  
Telp.0271-668301  
Rabu, 08 Juni 2016 10:41:55

Nomor Pompa : 4  
 Nomor Selang : 4  
 Nomor Nota : 3523  
 Jenis BBM : Pertamina  
 Liter : 2,68  
 Harga/liter : Rp. 7.450  
 Total : Rp. 20.000

Operator : 21,6L

Terima Kasih dan Selamat jalan







**PETRARCO** Tgl: 27-7-16  
 ATK 029872

NO	NAMA BARANG	HARGA
1	90248	20000
	920049	20500
	920332	25200
	920461	22500
	920646	40500

Total Rp. \_\_\_\_\_

**PETRARCO** Tgl: 27-7-16  
 ATK 029873

NO	NAMA BARANG	HARGA	Jumlah
1	045016		15000

Total Rp. \_\_\_\_\_



Tuan .....  
 Toko .....

BANYAK NYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
10	f. Bx 117	1600	16000
2	ds. clp 107	2500	5000
2	tuli farur	2500	5000
2	lalebar milih 2	12200	24400

PERHATIAN: Barang-barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan  
 Rp. 90.400

TANDA TERIMA \_\_\_\_\_ Hormat kami,

**PUTERA KAMPUS**

Jl. KALIURANG KM. 4,8 SLEMAN  
 YOGYAKARTA 55156  
 NPNP : 0274-581556  
 No. : 0274-581556

Tanggal : 29 Juli 2016 Waktu : 11:22

TYA TERANG 10.200  
 ALAT TULISAN 21.400  
 PELITA NASIB BINTA LUNGS PTH /PCS  
 Subtotal : 34.500  
 3 Kas 21.400  
 5 Pas 2.900

HARGA SUBANSI PERANGKAT  
 TERIMA KASIH  
 ATAS KUNJUNGANNYA

**PERTAMINA**

SPBU DALAPAN 04.571.24

11. Manginadi No. 88  
 5010  
 Telp. 0271 - 648201

Jum'at, 29 Juli 2016 11:22:29

Nomor Pompa : 1  
 Nomor Selang : 2  
 Nomor Nota : 297  
 Jenis BBM : Premium  
 Liter : 3,89  
 Harga/liter : Rp. 6.550  
 Total : Rp. 18.950

Operator :  
 IKS  
 Terima kasih dan Selamat Jalan

**aCadia 2**

Jl. Kaliurang Km.4,8 Sleman Yogyakarta  
 E-Mail : printcopy24@yahoo.com  
 Phone : (0274) 581 556

**24  
 JAM**

Tgl. 29 / 7 / 2016

Mr./Mrs.

Print warna A4 - A3 - Photocopy - Jilid terLENGKAP - Ebook Printing - Copy Buku - Design - AUTOCAD

Qty	JENIS LAYANAN	Harga @	Jumlah
20	Mika bering		10.000

DP

Total

10.000

**Perdana** Photo copy "PERDANA"  
 Melalui : FOTO COPY, JILID, PRINT, SCAN DLL.  
 Koperasi ISI II Mojo 3, Lantai basement, SSRD (DEKANAT).  
 SOLO 29/10/16

Lbr X Rkp	KETERANGAN	@	RP.
15	Focus	300	4.500
30	copy	150	4.500
			?
Total Rp.			9.000



000012

Yogyakarta, 8/10/16  
 Kepada 30.658 / S  
 65 A / S

Jl. Lor Pasar No. 57 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 518056, 582056, 561228

BANYAK- NYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1bks	Quinto STC N	✓	9.500
1bks	Pent. Jogan / 12	✓	5000
1bks	Ping B	✓	3.500
2bks	Acc. Vert Mel / 12	7.500	15.000
2bks	Acc. OB N	5.000	10.000
1bks	Acc. pohon / 12	10.000	10.000
2bks	Acc. Pemb / 12	7.500	15.000
1bks	Acc. Tutel / 12	5.000	5.000
Qty	Charm B AUG 2016	2.500	10.000
			98.000
Pot			1800
			88.200

Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan

Sudah di Cek Customer







SPBU 44-552.09

Jl. Kaliurang Km.06 Cemara Tujuh, Sleman  
YOGYAKARTA  
Telp. (0274) 542650

Sabtu, 13 Agustus 2016 10:21:01

No. Nota : 02.01.00037  
Jenis BBM : Pertamina  
Harga/liter : Rp. 7.450  
Liter : 5,360  
Total : Rp. 40.000

lunas : Rp. 40.000  
Kembali : Rp. 0000

Operator : 0  
Premium untuk golongan tidak mampu, non  
pembayar BPH Non Subsidi, TERIMA KASIH.

SPBU 44.55209

Jl. Kaliurang Km.06 Cemara Tujuh, Sleman  
YOGYAKARTA  
Telp.0274-542650

Kamis, 01 September 2016 20:04:30

No. Nota : UU.02.06120  
Jenis BBM : Pertamina  
Harga/liter : Rp. 7.450  
Liter : 3,750  
Total : Rp. 28.000

lunas : Rp. 28.000  
Kembali : Rp. 0000

terimakasih dan selamat jalan

# DEPOT NIKMAT 1

CAK H. DJAUHARI

Jln. Anggajaya 1 Condong Catur Yogyakarta

MEJA NO.

BKS

MENU	PORSI	HARGA	JUMLAH
SATE AYAM	1		13000
SATE KAMBING			
SATE SAPI			
SATE ATI			
SATE URITAN			
SATE CAMPUR			
SATE TULANG MUDA			10000
SATE BRUTU			
SOTO SULUNG			
SOTO DAGING			
SOTO AYAM			
SOTO + TELUR	1		15000
NASI			
LONTONG	2		6000
TEH PANAS			
JERUK PANAS			
ES TEH			
ES JERUK			
<b>TOTAL</b>			<b>46000</b>

TERIMA KASIH  
HORMAT KAMI

MENERIMA PESANAN  
TELP. 0274 - 544643  
HP. 0878 3961 2110

16 Ags '16

01 Sep 2016 19:00 0003900

PT. GUDAH SARI  
Jl. Yos Sudarso No.12 Surakarta, Jktg  
(0271) 456400

Cashier: Dhorini Tamela 2

Description	Qty	Price	Sub Total
PRASTEL SMOKED	2	12,500	25,000
STEAK LIDAH	2	23,000	46,000
STEAK LAPIS	1	22,000	22,000
Es Teh	1	6,000	6,000
Es Lemon Tea	1	7,000	7,000
Es Jeruk	1	6,000	6,000
Ice Cream	1	10,000	10,000
Tutty Fruity	1	18,000	18,000

10 Item Sub Total: 142,000  
Discount: 0

Receipt Total: 142,000

Cash: 150,000  
Change Given: 8,000

Terima Kasih  
Anda Tidak Herokok di ruangan ini  
Harga sudah termasuk Pajak

Tuan  
Tokó

Mbak Amin.

NOTA NO. ....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
30 kg	frame. 30 x 25 mounting tebal.	62.500.	1.875.000.
12 kg	frame. 15 x 12 mounting tebal.	25.000.	300.000.

Jumlah Rp. 2.175.000.

Tanda Terima

Hormat kami,



29 Sep. 2016

Nota No. 14007

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 kg	Na. thiosulfate teknis		26.000

**LUNAS**  
23 SEP 2016

Tanda terima,

Warning: loading ring must be done  
from the other side of the position.  
Please do not perform the same.

JUMLAH Rp. 26.000  
SEBO



























## BAB I. PENDAHULUAN

Pada era teknologi yang serba digital saat ini, fotografi merupakan sebuah hal yang mudah dilakukan. Kamera DSLR dengan standar semi profesional kini banyak digunakan oleh remaja usia SMU, SMP bahkan Sekolah Dasar. Pendokumentasian peristiwa-peristiwa penting dalam lingkup keluarga, teman dan lingkungan sekitar sudah tidak lagi menggunakan kamera poket berukuran kecil. Hal tersebut didukung pula dengan banyaknya aplikasi-aplikasi maupun media sosial berbasis fotografi. Bila *Instagram* menjadi sebuah media sosial yang populer dan *keren* di kalangan anak muda, hal tersebut disebabkan karena banyaknya pengguna *Instagram* yang ingin memamerkan atau mengunggah foto-foto baik karya sendiri maupun karya orang lain. Selain pada media sosial, pada perangkat telepon pintarpun dapat ditemukan aplikasi fotografi yang diunduh secara mudah dan gratis. Salah satu contoh pada aplikasi *handphone Pixlr-Express* kita diberi variasi pengolahan/ *editing* yang beraneka ragam mulai dari efek warna atau nuansa pada foto (*creative, vintage, old* dan sebagainya). Pada *software Adobe Photoshop* di perangkat komputer, kita dapat membuat foto dengan visual seperti apa yang kita inginkan.

Aplikasi beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya sangat memungkinkan pengguna melakukan banyak rekayasa foto. Sebuah foto yang tampak tidak menarik, disulap menjadi indah dan memiliki pencahayaan sempurna seperti sebuah *masterpiece* dari seorang fotografer profesional. Begitu juga dengan foto seorang wanita yang dapat disulap seolah-olah menjadi seorang model cantik sebagaimana hasil bidikan fotografer profesional.

Itulah sebuah realitas yang terjadi pada dunia fotografi saat ini, mereka para pengguna fotografi instan adalah pengguna fotografi yang hadir di era digital, masa di mana sudah jarang ditemukan proses kamar gelap yang harus dikuasai, karena sudah ada penggantinya seperti *software Photoshop*. Realita tersebut menjadi sebuah ironi ketika pengguna fotografi yang sejati seharusnya mengetahui bahkan menguasai segala hal yang berkaitan dengan ilmu dan teknik fotografi beserta dengan sejarah panjang yang telah dilalui. Ironi tersebut

kemudian memunculkan satu kegelisahan bahwa tidak adanya pemahaman yang baik mengenai hakikat atau esensi fotografi itu sendiri. Fotografi yang secara historis seharusnya diketahui, namun dilewatkan begitu saja karena adanya produk-produk fotografi instan yang menawarkan kecepatan dan keindahan dalam membuat karya foto tanpa belajar banyak.

Dengan kegelisahan tersebut maka peneliti ingin menampilkan sebuah hal untuk menjawab dengan menciptakan karya fotografi yang dititik beratkan pada esensi dasar fotografi yakni cahaya. Peneliti kemudian memunculkan kembali salah satu teknik kamar gelap yakni *rayograph* yang sangat populer pada masa perkembangan fotografi.

*Rayograph* atau biasa disebut *photogram* menjadi sebuah teknik yang populer saat itu sehingga digunakan oleh hampir setiap fotografer untuk mewujudkan ide dan konsep mereka. *Rayograph* adalah sebuah teknik fotografi yang dilakukan tanpa menggunakan kamera (*cameraless*). *Rayograph* dilakukan di kamar gelap dengan proses seperti mencetak negatif film, namun dalam teknik ini tidak menggunakan negatif film. *Rayograph* dilakukan menggunakan objek-objek yang diletakkan di atas kertas dan kemudian dicahayaai sinar sehingga akan terbentuk imaji negatif sesuai dengan objek yang kita letakkan. Ada beberapa fotografer yang melakukan teknik *Rayograph* antara lain Man Ray, László Moholy-Nagy, Christian Schad (dengan teknik yang khusus dinamakan "*Schadographs*"), Imogen Cunningham dan bahkan Pablo Picasso.

Dalam pencipta karya *rayograph* yang telah dilakukan, peneliti memiliki tujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa *rayograph* merupakan bagian dari perjalanan fotografi sebelum pada akhirnya mencapai masa digital, yang hal tersebut mencakup esensi dasar fotografi dan harus diketahui. Dengan menampilkan karya *rayograph* peneliti berharap agar masyarakat umum menjadi mengenal baik bagian dari perkembangan fotografi dan hasil-hasil eksplorasi di kamar gelap sehingga mereka mendapatkan sebagian kecil dari sejarah penting fotografi. *Rayograph* dengan imaji yang memiliki

karakter khusus yang unik akan diciptakan dengan menampilkan sebuah pemandangan kota/ *cityscape*. Selain itu peneliti juga memiliki keinginan agar teknik-teknik/ eksperimentasi di kamar gelap ataupun masa analog dapat terjaga keberadaannya dan kembali menjadi sebuah gaya/ tren baik di kalangan umum, mahasiswa atau remaja sehingga mereka tetap akan bisa mengenal sejarah dari fotografi.

Dengan melakukan penciptaan kali ini, diharapkan hasil dari karya kali ini dapat menjadi sebuah karya yang dapat diapresiasi dan dikenal di masyarakat baik mahasiswa, pecinta fotografi maupun masyarakat umum dan sebagai sebuah pernyataan bahwa teknik *rayograph* dapat dilakukan di masa kini.

Penelitian Artistik kali ini memiliki target luaran dalam bentuk penyajian atau pameran yang akan menampilkan karya-karya yang dibuat selama kurun waktu 6 bulan yang telah ditentukan, selain juga berupa naskah publikasi ilmiah. Karya *rayograph* yang akan peneliti ciptakan memiliki imaji-imaji sederhana tentang perkotaan atau *cityscape* dengan menampilkan siluet ataupun *shadow* yang merupakan efek dari teknik *rayograph*, yang lebih tepatnya terlihat selayaknya film negatif. Dengan luaran pameran tersebut diharapkan masyarakat dapat menikmati dan menyadari bahwa dengan teknik-teknik yang dilakukan di kamar gelap, kita dapat bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai macam kemungkinan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Teknik *rayograph* merupakan salah satu eksperimentasi di kamar gelap yang mengutamakan imaji yang terbentuk dari objek-objek yang tersusun di atas kertas foto. Pada pengkaryaan pada kali ini memerlukan referensi yang berkaitan dengan teknik serta teori yang mendukungnya. Dengan judul **Penciptaan Karya Fotografi "Imaji Cityscape" Dengan Teknik Rayograph**, peneliti memiliki referensi berupa buku dan beberapa karya fotografer lain maupun karya peneliti yang dapat mendukung pengkaryaan kali ini, antara lain:

1. Graham Clarke, *The Photograph* (Oxford University Press: New York 1997).

Berbagai macam jenis fotografi berkaitan dengan esensi dan hakikat fotografi menambah wawasan peneliti dalam pengkaryaan kali ini. Buku ini juga memuat bagaimana fotografer memvisualkan konsep-konsep melalui karya-karya yang ekspresif.

2. Hans Koetzle Michael, *Photo Icons- The Story Behind the Pictures* Volume 1, (TASCHEN: Los Angeles, 2008)

Buku ini merupakan buku kumpulan karya fotografi dari berbagai seniman dan fotografer yang menjadi ikon pada masanya. Pemahaman mendalam tentang fotografi kontemporer juga didapat melalui buku ini sehingga buku ini dapat menginspirasi serta memberikan gambaran umum mengenai apa yang peneliti sampaikan.

3. Liz Wells, *Photography: A Critical Introduction*. (London and NY: Routledge, 1997).

Buku ini merupakan sebuah buku teks yang memuat berbagai esensi-esensi yang ada dalam dunia fotografi, yang divisualisasikan melalui karya-karya foto yang modern dan cenderung ekspresif.

4. Man Ray, *The Icon Series* (TASCHEN: Los Angeles, 2008)

Buku yang berisi tentang fotografer Man Ray ini memuat banyak karya yang telah dibuat Man Ray berkaitan dengan eksplorasinya seperti *rayograph*, solarisasi dan *multiprint*. Melalui buku ini peneliti mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan dalam teknik *rayograph* beserta keunikan-keunikan yang bisa dimunculkan.

5. Soeprapto Soedjono, *Pot Pourri Fotografi* (Penerbit Universitas Trisakti: Jakarta, 2007).

Buku ini memuat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teori fotografi serta genre-genre dalam fotografi yang diuraikan dengan jelas. Segala permasalahan yang ada di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan fotografi peneliti temukan jawabannya dalam buku ini.

6. William S. Johnson, *1000 Photo Icons- George Eastman House* (Taschen, Köln, 2002).

Buku ini peneliti gunakan untuk melihat perkembangan fotografi melalui foto-foto karya dari para fotografer ternama dunia. Peneliti menemukan berbagai macam karya *rayograph* dari fotografer-fotografer ternama, serta konsep yang mereka miliki dalam berkarya.

7. Imaji dengan teknik *rayograph* karya Man Ray

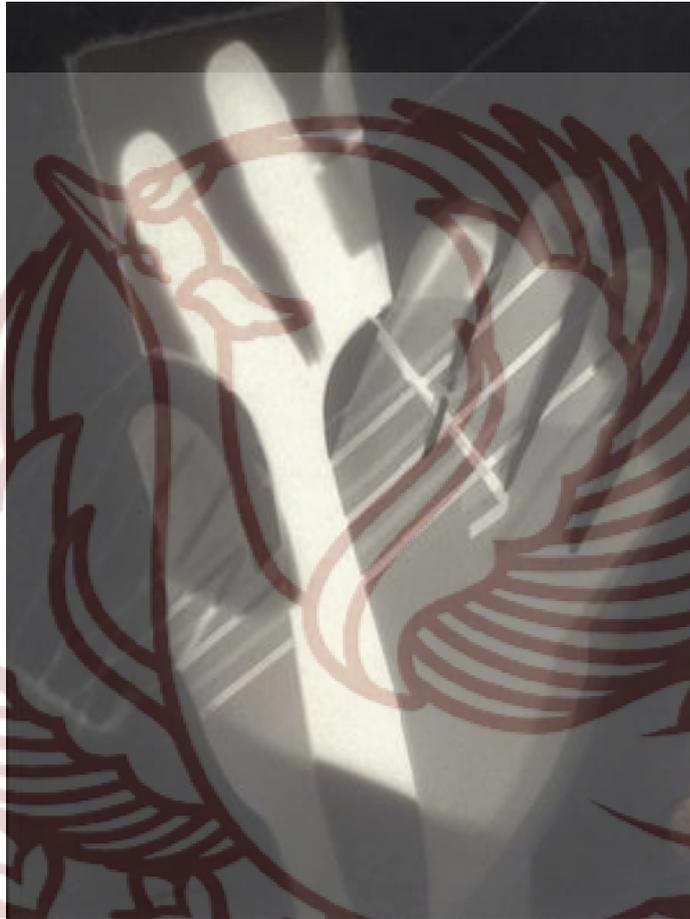


Gambar 1. Karya Rayograph dari Man Ray (Sumber: <http://www.geh.org/>)

Dalam karya tersebut, Man Ray melakukan beberapa eksperimentasi ataupun percobaan dengan menggunakan objek-objek kecil yang diletakkan di atas kertas peka cahaya. Karya ini pengkaryanya sertakan untuk referensi dengan menunjukkan adanya beberapa hal dalam visual rayograph tersebut bahwa ketebalan dari objek akan mempengaruhi hasil

dari *rayograph* apakah akan membentuk bayangan/ *shadow* berwarna putih ataupun dengan sedikit tekstur.

8. Imaji dengan teknik *rayograph* karya László Moholy-Nagy



Gambar 2. Karya dari László Moholy-Nagy (Sumber: [www.metmuseum.org](http://www.metmuseum.org))

László Moholy-Nagy, seorang pelukis asal Hongaria menciptakan beberapa karya seni dengan teknik *rayograph*. Dalam mencipta karya tersebut, ia mengacu pada sebuah karya lukis yang selama ini ia lakukan. Karya di atas merupakan salah satu referensi bagi peneliti untuk menunjukkan beberapa variasi yang dapat dihasilkan dari objek-objek yang ada di sekitar kita termasuk tangan atau jemari. Teknik *rayograph* juga terlihat merekan garis atau outline dari objek-objek yang disinari oleh cahaya

9. Imaji perkotaan dengan teknik *snapshot*



Gambar 3. *Music Party* karya Anin Astiti, 2003

Foto di atas merupakan karya foto peneliti yang menampilkan *cityscape* atau pemandangan di perkotaan. Foto dengan objek *cityscape* merupakan hal yang menarik bagi pengkarya karena memiliki imaji yang berdimensi dan bervariasi dalam hal bentuk dan perspektif. *Cityscape* dengan teknik *snapshot* merupakan sebuah pendekatan yang peneliti lakukan selama ini dalam mencipta karya fotografi.

### **BAB III. METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)**

Dalam melakukan sebuah penciptaan karya khususnya fotografi, diperlukan adanya metode yang dimaksudkan agar gagasan/ ide/ konsep dari karya foto yang kita ciptakan bisa tersampaikan secara baik dan benar. Metode menjadi hal yang sangat mendasar untuk memberikan tahapan-tahapan dalam penciptaan dari munculnya ide hingga pada realisasi akhir.

## A. Metode Penciptaan

### 1. Ide

Dengan judul **Penciptaan Karya Fotografi "Imaji Cityscape" Dengan Teknik Rayograph** kali ini, peneliti memiliki ide sederhana tentang *rayograph*. Hal tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk melakukannya mengingat teknik cetak kamar gelap di masa kini dalam keadaan mati suri, dalam arti sudah tidak banyak orang yang melakukannya dikarenakan perkembangan teknologi yang mengakibatkan turunnya produksi obat-obatan kimia untuk memproses kamar gelap.

### 2. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi dilakukan setelah didapatkan sebuah ide dalam proses penciptaan. Eksplorasi dilakukan untuk mengolah ide serta mencari sejauh mana ide tersebut bisa diwujudkan. Oleh karena itu eksplorasi dilakukan dengan cara mencari referensi gambar serta foto tentang karya *rayograph* serta membuat sketsa untuk teknik *rayograph* sehingga akan tampak gambaran properti/bahan saja yang dibutuhkan untuk dapat merealisasikan sketsa tersebut.

Secara pasti, berdasarkan sketsa yang telah dibuat, peneliti menggunakan benda-benda kecil yang dapat digunakan untuk membentuk suatu imaji tertentu sesuai dengan apa yang telah digambarkan pada sketsa tersebut. Benda-benda yang digunakan untuk pembentukan imaji tersebut terdiri dari objek-objek kecil yang berasal dari lingkungan sekitar peneliti seperti kertas, lidi, kapas, plastik, *tissue*, sisir, hingga bumbu dapur seperti cengkeh, bunga pekak, biji merica, beras, kertas, mainan dan lain sebagainya. Benda-benda tersebut kemudian diletakkan di atas

kertas foto dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan gambar yang ada pada sketsa, kemudian disinari dan diproses cetak.

### **3. Eksperimentasi**

Teknik *rayograph* adalah merupakan sebuah teknik yang memang hanya dapat dikerjakan di dalam kamar gelap. *Rayograph* dengan menggunakan kertas foto memiliki tingkat kesulitan yang tinggi mengingat diperlukannya waktu, ketelatenan dan kesabaran untuk menata benda-benda kecil di atas kertas foto tersebut dalam kondisi ruang gelap hanya diterangi oleh lampu 5 watt. Hal itulah mengapa eksperimentasi menjadi sangat penting untuk melihat apakah penataan benda tersebut sudah sesuai dengan apa yang ada dalam sketsa yang pengkarya buat. Bila belum sesuai maka peneliti akan mencoba lagi pada lembar kertas foto yang lain. Begitu seterusnya hingga didapatkan hasil yang sempurna mendekati sketsa atau gambaran yang telah dibuat.

#### **B. Tahapan Penciptaan**

Proses penciptaan yang peneliti lakukan kali ini sedikit berbeda karena menggunakan teknik manual dalam mencipta karya dalam hal ini peneliti melakukan proses tersebut di dalam kamar gelap, yakni:

##### **1. Tahap Pembuatan sketsa**

Sebelum melakukan eksposur atau penyinaran di kamar gelap, tahap pertama dalam penciptaan kali ini adalah membuat beberapa sketsa yang akan dijadikan acuan untuk proses eksposur di kamar gelap. Sketsa yang penulis gambar adalah imaji berupa pemandangan kota/ *cityscapes* yang menjadi tema dalam penciptaan kali ini.

## 2. Tahap Penataan

Setelah membuat sketsa sebagai gambaran karya, dilakukan sebuah penataan pada ruang yang terang objek-objek yang akan disinari *enlarger*. Objek-objek tersebut ditata pada kertas berukuran 10 R sesuai dengan sketsa yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengerjaan di ruang gelap, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

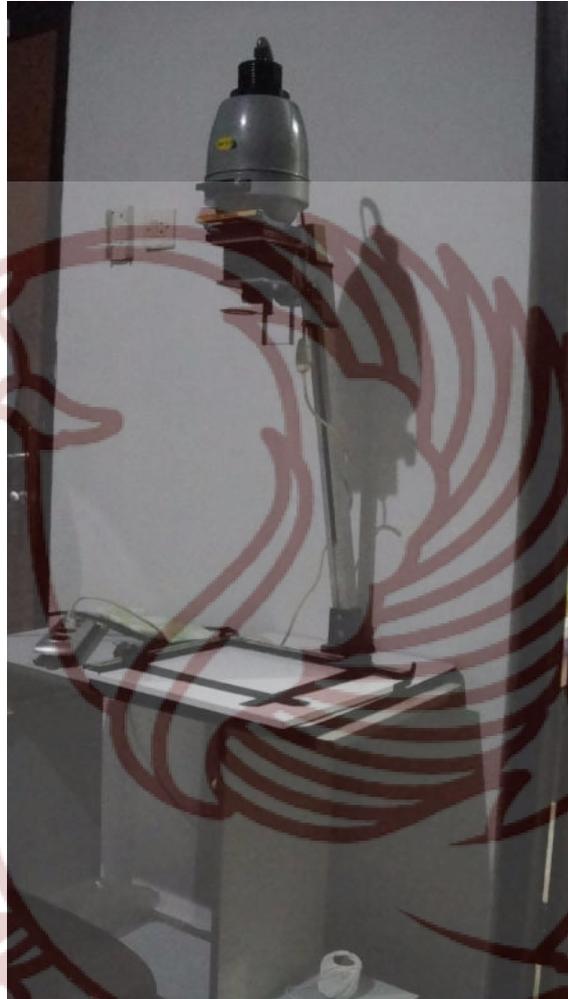


Gambar 4. Tatanan objek yang telah di *lay-out* (Foto oleh: Anin Astiti)

## 3. Tahap Penyinaran/Eksposur

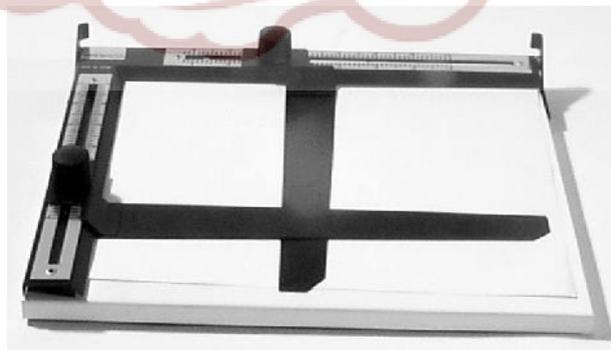
Tahap berikutnya setelah peneliti memiliki sketsa dari setiap *frame*-nya, maka tahapan berikutnya adalah merealisasikannya ke media kertas foto. Peneliti meletakkan/menyusun objek-objek yang telah ditentukan di atas kertas foto sehingga nantinya akan terbentuk imaji sesuai dengan apa yang pengkarya susun di kertas, berdasarkan sketsa dan tatanan yang sudah dibuat. Pada tahapan ini ada beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan. Adapun alat dan bahan tersebut adalah:

a. *Mesin Enlarger*



Gambar 5. *Mesin enlarger* (Foto oleh: Anin Astiti)

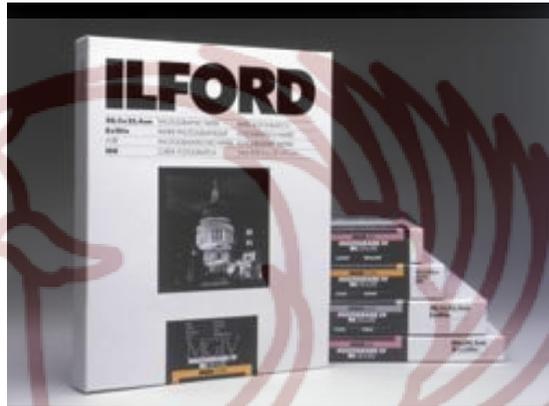
b. *Easel*



Gambar 6. *Easel* (sumber: [www.camera35.com](http://www.camera35.com))

Easel merupakan sebuah alat bantu untuk menjepit kertas foto agar tidak berubah posisi dan letaknya. Easel diletakkan di bawah bagian pada *enlarger*.

c. Kertas Foto



Gambar 7. Kertas foto merk ILFORD  
(Sumber: [www.ilfordphoto.com](http://www.ilfordphoto.com))

Kertas foto merupakan material berbahan dasar kertas yang memiliki lapisan peka terhadap cahaya. Pada penciptaan kali ini penulis memilih kertas foto ukuran 10 R atau setara dengan ukuran 25 cm x 30 cm.

d. Objek untuk proses eksposur

Dalam teknik *rayograph* ini penulis membuat imaji dengan tema *cityscape* atau pemandangan kota. Dengan menggunakan benda-benda yang diletakkan di atas kertas foto, penulis harus mempertimbangkan bentuk-bentuk yang sesuai dengan apa yang pengkarya telah gambarkan di sketsa sebelumnya. Benda tersebut pengkarya dapatkan di lingkungan pengkarya seperti kapas, tisu, kasa, kain, lidi, tusuk gigi, sisir, mainan (bentuk pohon, mobil, rumah) dan lain-lain.

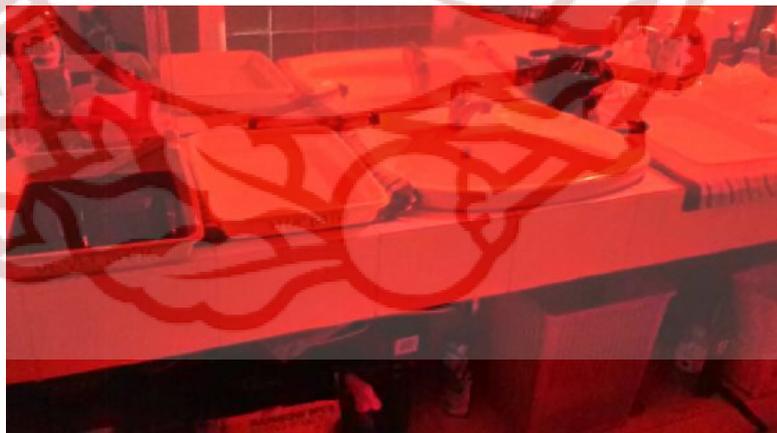


Gambar 8. *Mesin enlarger* (Foto oleh: Anin Astiti)

#### 4. Tahap Pengembangan

Setelah dilakukan penyinaran pada kertas dengan susunan objek-objek yang diinginkan, peneliti melakukan proses pengembangan yang dimaksudkan untuk memunculkan gambar pada kertas foto yang sudah diberi cahaya. Pada saat pengembangan gambar ini diperlukan serangkaian obat yang sangat penting.

1. *Developer/* pengembang atau *developer* digunakan setelah proses penyinaran selesai. Obat ini berfungsi untuk mengeluarkan gambar yang sudah terekam dalam proses penyinaran pada kertas foto. Lamanya kertas yang dimasukkan dalam *developer* harus diperhitungkan sehingga akan muncul gambar yang baik (tidak *over exposure/ under exposure*). Dalam hal ini, waktu yang digunakan adalah 2 menit dengan suhu udara dalam ruangan, sekitar 27°-29° C.
2. *Stopbath* yang digunakan setelah kertas dimasukkan ke dalam *developer*. *Stopbath* berguna untuk menghentikan pengembangan pada kertas foto sehingga tidak akan tercipta foto yang *overexposure*.
3. *Fixer* atau penetap pengembangan merupakan sebuah tahap akhir dalam tahapan pengembangan. Kertas yang sudah dicelupkan dalam *developer* dan *stopbath* kemudian dicelupkan dalam *fixer* untuk menyempurnakan proses pengembangan secara keseluruhan.



Gambar 9. Suasana kamar gelap basah dengan susunan *developer-stop bath* dan *fixer* secara berurutan. (Foto oleh: Anin Astiti)

#### **BAB IV. DESKRIPSI KARYA**

Pada penciptaan kali ini, visualisasi akhir berupa lembaran kertas berukuran 10 R atau setara dengan 20 cm x 25 cm dengan tonal hitam putih. Hal tersebut merupakan sebuah hasil yang telah dilakukan dalam proses kamar gelap menggunakan *enlarger* seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Karya *Rayograph* memiliki sebuah ciri yang khas yakni imaji terlihat seperti sebuah negatif. Menciptakan karya *Rayograph* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi mengingat pengerjaannya berada di sebuah ruang gelap. Dalam 10 karya kali ini, terlihat beberapa hal yang berkaitan dengan komposisi, detail serta gradasi tonal yang berbeda-beda. Pada imaji yang tercipta melalui teknik *Rayograph* area yang berwarna putih adalah area yang tidak terkena paparan lampu *enlarger*. Sebaliknya, area yang hitam atau hitam sekali merupakan area yang terpapar lampu *enlarger*, dengan beberapa detail/ tekstur sesuai dengan objek yang diletakkan di atas kertas.

Teknik *rayograph* memiliki kesulitan berkaitan dengan waktu pencahayaan serta objek-objek yang terdiri dari beraneka ragam bahan dan ukuran serta dimensi. Harus diketahui dengan pasti efek yang akan dihasilkan dari objek yang berbahan dasar plastik, kertas, logam dan bahan lainnya. Begitu pula dengan bentuk objek tersebut apakah sudah sesuai dengan keinginan dan akan menghasilkan imaji yang baik dan menarik.

Dalam teknik *Rayograph* dilakukan beberapa kali percobaan untuk melihat dengan jelas visualisasi yang diinginkan serta akan segera dilakukan revisi dengan mengulang eksposur bila pada eksposur sebelumnya belum mencapai hasil yang baik. Secara keseluruhan untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan jenis objek yang akan diekspos, waktu atau lama penyinaran, serta pada saat proses *developing* atau pengembangan gambar di kamar gelap.



Gambar 10. Tatanan atau layout yang dilakukan sebelum melakukan eksposur (Foto oleh: Anin Astiti)



Gambar 11. Hasil yang sudah masuk dalam cairan fixer di dalam kamar gelap

Berikut karya yang telah diciptakan dalam Penelitian Artistik kali ini:



Gambar 12. Karya 1: *Building and Cars*

Pada karya ini, objek yang digunakan adalah beberapa mainan mobil, pohon plastik dan benda kecil yang digunakan sebagai *shadow* bangku. Sedangkan gambar bangunan dibuat dengan menggunakan selembar kertas yang sudah diberi lubang pada pintu dan daun jendela. Pada proses karya ini, diperlukan waktu sekitar 6 detik eksposur pada *enlarger*.



Gambar 13. Karya 2: *Bus Shelter*

*Bus shelter* ini tercipta dari objek kertas linen hitam yang disusun sedemikian rupa membentuk sebuah halte dengan menambahkan sebuah mainan berbentuk bus, orang-orangan serta huruf abjad. Pada eksposur yang dilakukan, dibutuhkan waktu selama 6 detik.



Gambar 14. Karya 3: *Coffeeshop*

Karya dengan judul *Coffe Shop* ini memiliki beberapa objek berupa ornamen-ornamen dengan bentuk tertentu dengan menambahkan kertas origami yang memiliki pola sehingga terekam tekstur pada bayangan payung di *foreground*. Karya ini diciptakan dengan waktu eksposur selama 8 detik dengan beberapa *dodging* dan *burning*.



Gambar 15. Karya 4: *Highway*

Karya ini diciptakan dari objek berupa mainan mobil-mobilan, dengan penambahan 2 batang sedotan serta kertas sampul sebagai objek gedung di bagian belakang. Karya ini memvisualkan tentang sebuah suasana di jalan raya.



Gambar 16. Karya 5: *Peeping Ladder*

Karya ini merupakan sebuah gambaran visual pagar pada bangunan dengan sebuah tangga kayu yang menempel pada pagar tersebut. Pagar diciptakan dari sebuah kain dengan draperi sehingga terlihat efek garis ketika diekspos dengan cahaya (*enlarger*). Tangga diciptakan dari susunan kertas serta dedaunan yang merupakan daun suplir yang disusun.



Gambar 17. Karya 6: *Street Vendors*

Karya dengan judul *Street Vendor* ini merupakan sebuah karya dengan bayangan yang dihasilkan dari beberapa objek seperti kertas, tusuk makanan, serta gambar dengan menggunakan spidol.



Gambar 18. Karya 7: *The Fence*

Karya ini dihasilkan oleh bayangan objek berupa lidi, sedotan, benang wool dan kertas Karya ini menceritakan tentang detail sebuah pagar di stadion dengan kawat berdurinya.



Gambar 19. Karya 8: *The Gas Station*

Karya ini menampilkan sebuah suasana di pom bensin dengan bayangan mainan truk, pohon, dan pompa bensin yang terbuat dari plastik. Pada langit ditambahkan manik-manik yang berbentuk bintang.



Gambar 20. Karya 9: *The House No.7*

Karya ini merupakan sebuah bayangan yang dikomposisikan menjadi imaji tampak depan rumah dengan detail pintu, ornamen serta pohon beserta jalan setapak yang dihasilkan dari kertas, sedotan, serta batuan bening.



Gambar 21. Karya 10: *The House No.12*

Hampir serupa dengan foto sebelumnya, karya ini menampilkan tampak depan rumah dengan desain yang berbeda, yang didapat dari bayangan objek-objek berupa pintu, jendela serta tangga dengan detail tanaman dari daun suplir.

## **BAB V. LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)**

Rayograph merupakan sebuah teknik *Photogram* yang pernah dilakukan oleh seorang seniman bernama Man Ray. *Rayograph* dapat dikatakan merupakan sebuah teknik eksplorasi dalam kamar gelap yang dilakukan untuk menekspresikan konsep dari para seniman pada waktu perkembangan fotografi. *Photogram* menjadi populer hingga tahun 1990an dan merupakan sebuah teknik yang banyak dipilih oleh para seniman atau fotografer untuk menciptakan sebuah teknik pada fotografi ekspresi.

Dalam mencipta karya dengan judul **Penciptaan Karya Fotografi "Imaji Cityscape" Dengan Teknik Rayograph** ini, *cityscape* menjadi sebuah tema serta konsep untuk merealisasikan konsep. Tema urban dan *cityscape* serta *street photography* merupakan bidang yang selama ini ditekuni. Dalam penciptaan sebelumnya, teknik fotografi secara digital sudah dilakukan untuk mengeksplorasi ide yang dimiliki. Kali ini dengan tema yang sama penulis melakukan teknik penciptaan yang berbeda yakni dengan teknik konvensional di kamar gelap dengan melakukan teknik *rayograph*, sehingga dalam hal ini tema *urban landscape* atau *cityscape* merupakan sebuah hal yang baru yang pernah dilakukan dengan teknik *rayograph*.

Teknik *Rayograph* yang hadir pada masa perkembangan fotografi menjadi hal yang lahir kembali ketika peneliti menghadirkannya masa digital seperti kali ini. *Rayograph* dengan tema *cityscape* juga akan menjadi sebuah hal yang baru pada peneliti ketika mengungkapkan atau bercerita tentang pemandangan kota/*cityscape*. Dengan menghadirkan kembali karya *rayograph* peneliti ingin menghadirkan sesuatu yang baru yang pada dasarnya merupakan sebuah teknik lama di masa perkembangan baru. *Vintage*, sebuah istilah untuk mengartikan objek *lawas* atau kuno yang kemudian banyak diminati orang dan dicari orang, begitulah analogi yang peneliti ingin hadirkan.

## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Clarke, Graham. (1997), *The Photograph*, Oxford University Press, New York.
- Howarth, Sophie & McLaren, Stephen. (2010), *Street Photography Now*, Thames & Hudson, London.
- Koetzle Michael, Hans. (2008), *Photo Icons- The Story Behind the Pictures Volume 1*, TASCHEN, Los Angeles.
- London, Barbara & Upton, John. (1994), *Photography*, Harper Collins College Publishers, London.
- Moore, Andrew.(2002), *Inside Havana*, Chronicle Books, San Fransisco.
- Mulligan, Therese & Wooters, David. (2002), *1000 Photo Icons- George Eastman House*, TASCHEN, Köln.
- Naomi Rosenblum. (1997), *A World History of Photography*, Third Edition Abbeville Press, New York.
- Soedjono, Soeprpto. (2007), *Pot Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- William S. Johnson. (2002), *1000 Photo Icons, George Eastman House*, Taschen, Köln.

### Artikel Internet

- Photogram (30 Maret 2016)  
<http://en.wikipedia.org/wiki/Photogram>
- Ray, Man (30 Maret 2016)  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Man\\_Ray](http://id.wikipedia.org/wiki/Man_Ray)
- Rayograph (30 Maret 2016)  
<http://www.geh.org/amico2000/htmlsrc/>